

KAMBING HITAM DALAM BUKU KUMPULAN CERITA ANAK *DER GIFTPI LZ* KARYA ERNST HIEMER DAN PHILLIP RUPPRECHT

Kornelius Kristian R

Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

korneliuskristian@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada awal abad 20, ketika Jerman kalah dalam Perang Dunia I, terjadilah tragedi genosida yaitu pemusnahan kaum Yahudi lewat berbagai cara, di antaranya : teror, pembunuhan, dan pengasingan melalui media. Bentuk pengasingan melalui media ini adalah dengan diterbitkannya buku – buku propaganda Nazi. Salah satu buku tersebut adalah kumpulan cerita anak berjudul *der Giftpilz* karya Ernst Hiemer dan Phillip Rupprecht.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dua rumusan permasalahan, yaitu (1) apa sajakah tindakan-tindakan tokoh yang dapat menimbulkan rivalitas antartokoh dalam buku kumpulan cerita anak berjudul *der Giftpilz* karya Ernst Hiemer dan Phillip Rupprecht, dan (2) Apa saja ciri-ciri *kambing hitam* yang ditemukan dalam buku kumpulan cerita anak “*Der Giftpilz*” karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tindakan-tindakan tokoh yang dapat menimbulkan rivalitas antartokoh dalam buku kumpulan cerita anak berjudul *der Giftpilz* karya Ernst Hiemer dan Phillip Rupprecht dan (2) mendeskripsikan ciri-ciri *kambing hitam* yang ditemukan dalam buku kumpulan cerita anak “*Der Giftpilz*” karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dalam dua tahapan, yakni mengidentifikasi dan mendata kutipan dari beberapa cerpen dalam buku kumpulan cerita anak “*Der Giftpilz*” yang menunjukkan adanya bentuk mimesis dengan mengacu pada teori hasrat segitiga / mimesis oleh Rene Girard dan kemudian mendeskripsikan relevansi data tersebut dengan teori hasrat segitiga/ mimesis dan mekanisme *kambing hitam* oleh Rene Girard. Dalam teori tersebut, hasrat pada manusia diduga sebagai bentuk peniruan akan hasrat orang lain. Jadi, ketika peniruan itu muncul di antara dua orang yang memiliki jarak spiritual tidak terlalu jauh, maka akan menimbulkan rivalitas. Kemudian rivalitas tersebut menimbulkan konflik, yang hanya akan reda dengan adanya pengorbanan *kambing hitam*.

Pada penelitian ini ditemukan adanya mimesis berupa mediasi internal (24 data), dimana jarak spiritual antara warga Jerman sebagai subjek dan kaum Yahudi sebagai mediator tidak terpaut jauh, sehingga memunculkan rivalitas yang diwujudkan dalam bentuk – bentuk kebencian. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan adanya mekanisme *kambing hitam* (8 data) yang sesuai dengan poin – poin berikut : 1) Kekacauan yang muncul terlihat sebagai konsekuensi dari tindakan yang salah yang dilakukan oleh *kambing hitam* yaitu kaum Yahudi daripada terlihat sebagai konsekuensi dari penyebab lainnya. 2) *Kambing hitam* dipilih secara acak dan yang teridentifikasi sebagai *kambing hitam* adalah mereka yang memiliki tanda-tanda korban. Dalam hal ini kaum Yahudi memiliki gangguan sosial, yaitu berbeda dari warga Jerman asli. 3) Sang *culprit* (*kambing hitam*) dibunuh, dikeluarkan atau dihilangkan dari dalam komunitas yang mengalami krisis. Tindakan ini diwujudkan melalui kekerasan verbal. Selain itu juga ditemukan 5 data yang menunjukkan ciri – ciri *kambing hitam*. **Kata kunci:** *kambing hitam, mimesis, hasrat segitiga*

Abstract

In the early 20th century, when the German defeat in World War I, there was the tragedy of the genocide is the extermination of Jews in various ways, among them: terror, murder, and exile through the media. Form of exile through this medium is the publication of the book of Nazi propaganda. One such book is a collection of children's stories entitled *der Giftpilz* by Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht.

Based on this background, this study focused his studies on two formulation of the problem, namely (1) what are the actions of characters which can lead the rivalry between characters in a book of children's story titled *der Giftpilz* by

Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht, and (2) what is the characteristics of scapegoat in a book of children's story "Der Giftpilz" by Ernst Hiemer and Philipp Rupprecht. The purpose of this study was to (1) describe the actions of characters that can cause rivalry between characters in a book of children's story titled der Giftpilz works of Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht and (2) describe the characteristics of scapegoat in a book of children's story "Der Giftpilz" by Ernst Hiemer and Philipp Rupprecht.

This study is a qualitative study using descriptive analytical method. This method is carried out in two stages, namely to identify and list excerpts from some of the short stories in a book of children's story "Der Giftpilz" indicating the form of mimesis with reference to the theory of triangle desire / mimesis by Rene Girard and then describe the relevance of these data with the theory of triangle desire / mimesis and the scapegoat mechanism by Rene Girard. In theory, the human desire is suspected as a form of imitation will desires of others. So when imitation was appearing between two people who have a spiritual distance is not too far away, it will lead to rivalry. Then the rivalry cause a conflict, which will only subside with the sacrificial of scapegoat.

This study found the mimetic form of internal mediation (14 data), where the spiritual distance between citizens of German as a subject and the Jews as a mediator is not far, giving rise to rivalry manifested in the form of hatred. Moreover, the research also found their scapegoat mechanism (8 data) corresponding to the following points: 1) The chaos that came be seen as a consequence of the wrongful act committed by the scapegoat, namely the Jews rather than seen as a consequence of causes more. 2) Scapegoats were randomly selected and who was identified as a scapegoat are those who have signs of the victim. In this case the Jews have a social disorder, which is different from the original German citizens. 3) The culprit (scapegoat) were killed, expelled or removed from within the community who are in crisis. This action is manifested through verbal violence. Than, it is also found 5 data, that representates the characteristics of scapegoat.

Keywords : *scapegoat, mimetic, triangle of desire*

PENDAHULUAN

Salah satu genosida terbesar di dunia yang tercatat dalam sejarah adalah tragedi pemusnahan kaum Yahudi oleh Nazi. Berawal dari kekalahan Jerman pada Perang Dunia I tahun 1918, dimana Hitler menjadi pemimpin gerakan Nazi Jerman, tidak mau mengakui kekalahannya dan terpukul atas revolusi yang merobohkan monarki. Kemudian, Hitler menyalahkan kaum Yahudi dan ideologi Marxisme atas kekalahan yang dialami Jerman. Salah satu bukti pengaruh gerakan genosida tersebut adalah di bidang sastra. Banyak karya sastra pada saat itu yang muncul sebagai bentuk propaganda Nazi. Salah satu bentuk propaganda tersebut adalah buku kumpulan cerita anak berjudul Der Giftpilz yang digunakan untuk menciptakan doktrin agar mengisolasi dan menjauhi kaum Yahudi.

Penelitian ini mengacu pada dua rumusan masalah yaitu apa sajakah tindakan yang dilakukan tokoh – tokoh dalam buku kumpulan cerita anak "Der Giftpilz" karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht yang mencerminkan mimesis Girard sampai dapat menimbulkan rivalitas di antara para tokohnya, dan apa saja ciri - ciri kambing hitam dalam buku kumpulan cerita anak "Der Giftpilz" karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan tokoh – tokoh dalam buku kumpulan cerita anak "Der Giftpilz"

karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht yang mencerminkan mimesis Girard sampai dapat menimbulkan rivalitas di antara para tokohnya dan mendeskripsikan ciri - ciri *kambing hitam* dalam buku kumpulan cerita anak "Der Giftpilz" karya Ernst Hiemer dan Philipp Rupprecht.

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, digunakan teori hasrat segitiga (mimesis) dan *kambing hitam* oleh Rene Girard.

Dalam teori mimesis Girard, manusia sebagai subjek pada dasarnya adalah makhluk yang suka meniru, ia memiliki hasrat akan sesuatu (objek) karena ada orang lain (mediator) yang menghasratkan sesuatu itu. Oleh karena itu, di dalam teori mimesis hasrat segitiga ini terdapat 3 unsur : yaitu subjek, objek dan mediator. Subjek tidak serta merta secara linear langsung berhubungan dengan objek, melainkan harus melalui mediator terlebih dahulu. Mediator ini berperan sebagai model bagi subjek agar subjek dapat menghasratkan objek. Dalam teori hasrat segitiga Girard, mimesis dibagi menjadi dua kategori, yakni mediasi eksternal dan mediasi internal. Pembagian kategori ini didasarkan pada jarak spiritual antara subyek dan mediator. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa mimesis Girard menekankan pada hubungan peniruan antara subyek dan mediator. Dengan demikian, dalam hubungan mimesis ini muncul sebuah jarak spiritual antara subyek dan mediator yang meliputi kelas sosial, yang mana jarak tersebut akhirnya membedakan antara mediasi eksternal dan internal (Girard, 1965 : 9)

Hasrat manusia bisa menimbulkan rivalitas yang memicu adanya konflik ketika hasrat peniruan tersebut terjadi di antara dua individu atau kelompok yang memiliki jarak spiritual dekat. Untuk meredakan konflik tersebut, seseorang cenderung melampiaskan kekerasan kepada *kambing hitam* yang dipilih secara acak dalam suatu komunitas tersebut. Butir-butir mekanisme *kambing hitam* dapat dilihat dari analisis Girard (2002: 157) pada salah satu mitos afrika (*Venda Myth*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekacauan yang muncul terlihat sebagai konsekuensi dari tindakan yang salah yang dilakukan oleh *kambing hitam* daripada terlihat sebagai konsekuensi dari penyebab lainnya. Kekacauan itu bisa dalam berbagai rupa seperti: wabah penyakit, kebakaran, banjir, kekeringan, pertikaian antar sesama, gangguan yang tidak terselesaikan, dsb, yang oleh karena itu komunitas harus menderita. Hal ini mengungkapkan bahwa gangguan mimesis yang terjadi dalam komunitas itu adalah yang menyebabkan adanya mitos. Mitos ini dapat dimaknai secara *symbolic, real, atau symbolic and real*.
- 2) Satu individu yang ada dihukum karena beberapa kesalahan seperti: kriminalitas yang mengerikan, atau mungkin karena perbuatan kurang baik, atau bahkan karena kecelakaan yang tidak disengaja yang dilakukan oleh *kambing hitam*. Dampak dari tindakan menghukum *kambing hitam* sangat mengerikan. Sang pahlawan terlihat sebagai penyebab dari krisis yang terjadi. Keadaan seperti ini disebut dengan proyeksi *kambing hitam*.
- 3) *Kambing hitam* dipilih secara acak dan yang teridentifikasi sebagai *kambing hitam* adalah mereka yang memiliki tanda-tanda korban. Dalam mitos tanda-tanda korban itu adalah gangguan secara fisik, moral atau sosial. Misalnya: yang dipilih sebagai *kambing hitam* adalah mereka yang merupakan orang asing, orang cacat, orang buangan, orang kalangan bawah atau atas, dsb.
- 4) Sang *culprit* (*kambing hitam*) dibunuh, dikeluarkan atau dihilangkan dari dalam komunitas yang mengalami krisis. Tindakan itu dilakukan oleh seluruh

komunitas yang bertindak secara satu (unanimitas) atau oleh satu individu.

Segara sesudah kekerasan terhadap *kambing hitam* tersalurkan, maka kedamaian kembali, keadaan dipulihkan lagi.

METODE

Menurut Ratna (2013: 333), sosiologi sastra secara definitif adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam : (1) Menganalisis masalah-sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi disebut refleksi. (2) Sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika. (3) Menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data berasal dari beberapa cerpen dalam buku kumpulan cerita anak *Der Gifpilz* karya Ernst Hiemer dan Phillip Rupprecht. Data yang akan diteliti adalah kutipan kata, frasa dan kalimat dalam cerpen yang mengandung unsur mimesis. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak catat dan kemudian dianalisis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan jenis yang ada
2. Meneliti dan menganalisis relevansi data tersebut dengan teori hasrat segitiga/ mimesis dan mekanisme *kambing hitam* oleh Rene Girard
3. Mendeskripsikan hasil analisis
4. Menyimpulkan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai mimesis dan mekanisme *kambing hitam*.

1. Representasi Bentuk Mimesis yang Menimbulkan Rivalitas

Bentuk – bentuk mimesis yang menjadi propaganda Nazi untuk menghilangkan kaum Yahudi di Jerman direpresentasikan dalam cerita – cerita berikut ini. Yang

pertama yaitu dalam cerpen berjudul *Der Giftpilz* melalui kutipan berikut :

Kutipan :

“Genau wie ein einziger Pilz eine ganze Familie töten kann, so kann ein einzelner Jud ein ganzes Dorf, eine ganze Stadt, sogar ein ganzes Volk zerstören.”

Terjemahan :

Seperti halnya jamur yang bisa membunuh seluruh keluarga, begitu pula seorang Yahudi bisa menghancurkan seluruh desa, kota, bahkan negara.

Dalam kutipan di atas, kaum Yahudi ditempatkan sebagai obyek pembicaraan. Kaum Yahudi diumpamakan sebagai jamur beracun. Perumpamaan ini mengindikasikan adanya perasaan tidak suka sang ibu dan anak, yang mana adalah warga Jerman asli, terhadap kaum Yahudi. Dalam cerpen berjudul *der Giftpilz* ini disebutkan alasan mengapa mereka harus menghindari kaum Yahudi. Kaum Yahudi dianggap dapat menyebabkan kekacauan dalam suatu desa, kota, bahkan satu negara Jerman.

Sedangkan dalam cerpen kedua yang berjudul *Wie Man Einen Juden Erkennt* , kaum Yahudi digambarkan dengan sesuatu yang buruk bahkan dari fisiknya. Apapun yang berhubungan dengan Yahudi dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Pernyataan ini sesuai dengan kenyataan bahwa pelecehan verbal dan fisik sudah menjadi hal yang biasa bagi ras Yahudi. Murid - murid menggambarkan sosok Yahudi melalui penggambaran berikut : *Die jüdische Nase ist hakenförmig. Sie sieht aus wie die Form 6.* (Seite 6) Hidung membengkok ke bawah yang kemudian dianggap jelek seperti angka enam melalui pernyataan *Das hat nichts mit der jüdischen Nase zu tun* (Seite 11), yang berarti bahwa mereka menyerah dengan bentuk yang jelek seperti itu. Dari cara penggambaran ini dapat dilihat bahwa warga Jerman sangat membenci kaum Yahudi. Yang menarik adalah bahwa dalam cerita ini dapat dilihat bahwa dalam kebencian tersebut, secara tidak langsung penulis cerita menunjukkan bahwa warga Jerman, utamanya Nazi, memberi upaya yang sangat besar untuk mewujudkan kebencian tersebut dengan menjadikan Yahudi spesial dengan adanya pembelajaran khusus mengenai ras tersebut.

Dalam cerpen berjudul *Wie Die Juden Zu Uns Gekommen Sind* bentuk mimesis yang muncul adalah kekaguman diam – diam yang secara tidak langsung dimunculkan melalui bentuk – bentuk kebencian sebagai berikut : Orang Jerman mengatakan bahwa kaum Yahudi sangat mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yakni dia bisa hidup seperti orang Jerman di Jerman, seperti orang Prancis di Prancis dan bahkan menguasai bahasa mereka, yang ditunjukkan melalui kutipan berikut:

„In Deutschland sprechen sie deutsch und benehmen sich so, als ob sie Deutsche wären. In

Frankreich sprechen sie Französisch und tun so, als ob sie Franzosen wären. In Italien wollen sie Italiener sein, in Holland niederländisch, in Amerika Amerikaner, und so weiter.” (Seite 15)

Terjemahan :

Di Jerman, mereka berbicara menggunakan bahasa Jerman dan berperilaku seolah – olah mereka adalah orang Jerman asli. Di Prancis mereka berbicara dengan bahasa Prancis dan bertingkah seolah – olh mereka keturunan asli Prancis. Di Itali, mereka menjadi orang Itali, di Belanda menjadi orang Belanda, di Amerika menjadi orang Amerika, dan begitu seterusnya.

2. Ciri-ciri dan Mekanisme Kambing Hitam

Bentuk – bentuk mekanisme *kambing hitam* yang menjadi propaganda Nazi untuk menghilangkan kaum Yahudi di Jerman direpresentasikan dalam cerita – cerita berikut ini. Yang pertama yaitu dalam cerpen berjudul *Der Giftpilz* melalui kutipan berikut :

Kutipan :

“Die Mutter schüttelt den Kopf. „Leider nicht, mein Kind. Es gibt Millionen Nichtjuden die die Juden noch nicht kennen. Darum müssen wir die Leute aufmerksam machen und vor den Juden warnen. Unsere jungen Leute müssen genauso gewarnt werden. Unsere Jungen und Mädchen müssen die Juden kennen lernen. Sie müssen lernen dass der Jude der giftigste Pilz ist, den es gibt. So wie giftige Pilze überall wachsen, so findet man den Juden in jedem Land der Erde. So wie Giftpilze oft zu höchst schrecklichen Unglück führt, so ist der Jude die Ursache für Unglück und Not, Krankheit und Tod.” (Seite 6)

Terjemahan :

Sang ibu menggelengkan kepala. “Sayangnya tidak, Anaku. Ada jutaan orang non Yahudi yang tidak mengenali kaum Yahudi. Oleh karena itu, kita harus mengingatkan orang – orang itu dari kaum Yahudi. Para

generasi muda kita juga harus waspada. Mereka harus mengenali kaum Yahudi. Mereka harus tahu bahwa kaum Yahudi adalah jamur beracun. Seperti halnya jamur beracun yang tumbuh dimana – mana, kaum Yahudi juga ada di berbagai Negara. Seperti halnya jamur beracun yang menyebabkan kesengsaraan, begitupula orang Yahudi yang menyebabkan kesengsaraan, penyakit, dan kematian.

Kutipan di atas menceritakan tentang seorang ibu yang menasehati anaknya untuk menjauhi kaum Yahudi karena mereka dianggap sebagai penyebab dari bencana dan kematian. Kekacauan yang ada, dimunculkan sebagai konsekuensi dari tindakan yang salah yang dilakukan oleh *kambing hitam* daripada terlihat sebagai konsekuensi dari penyebab lainnya. Ciri – ciri *kambing hitam* yang muncul dalam cerpen ini adalah korban harus mempunyai kemiripan dengan apa yang digantikannya. Dalam cerpen ini, kaum Yahudi dimiripkan dengan apa yang digantikannya, yaitu penyebab kematian dan musibah.

Dalam cerpen yang kedua mekanisme *kambing hitam* dapat dilihat dari kutipan berikut :

Von des Judens Angesicht Der fiese Teufel zu uns spricht. Der Teufel, der in jedem Land Als böse Plage ist bekannt.

Woll'n wir sein vom Jud befreit, voll Frohsinn und Zufriedenheit, Dann muss die Jugend mit uns streiten

Und uns vom jüdischen Teufel befreien. (Seite)

Terjemahan :

Melalui raut muka Yahudi, setan – setan ini berbicara pada kita. Setan yang terkenal sebagai peniru yang kejam di tiap – tiap Negara.

Kita akan terbebas dari Yahudi, penuh kebahagiaan dan kebebasan, Kemudian para pemuda harus berperang bersama

Dengan kita membebaskan diri dari setan – setan Yahudi

Dalam kutipan sajak di atas, sang penulis cerita ikut masuk dalam hysteria masa yang ia ciptakan sendiri dalam cerpen tersebut. Ia turut menyambut penganiayaan terhadap Yahudi dengan menciptakan kekerasan secara verbal. Dari perspektif *persecutor*, penulis cerpen tidak mempertimbangkan kembali penjelasannya akan kejadian tapi hanya meneruskan asumsi bahwa orang Yahudi lah yang bersalah.

Pada cerpen ketiga yang berjudul *Wie Die Juden Zu Uns Gekommen Sind* mekanisme *kambing hitam* digambarkan melalui kutipan berikut :

Mekanisme *kambing hitam* di dalam karya sastra muncul sebagai *text of persecution*. Dimana *text of persecution* ini menjadi fase perantara antara karya sastra dan keadaan yang baru terjadi. Di dalam teks ini memuat tentang kekerasan kolektif yang mengungkapkan tentang tindakan penganiayaan (*persecution*) yang dilakukan secara sewenang-wenang (*arbitrary*). Sang korban tidak disakralkan atau telah mengalami penyakralan. Di dalamnya teks menghadirkan dengan baik bukti dari hysteria masa (*mob's hysteria*), pencarian sebuah korban, dan tindakan kekerasan itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam kutipan berikut ini :

„Sie sind Kriminelle der übelsten Sorte.“ Er beschreibt ihren Handel mit Waren und wie sie, wenn sie genug Geld haben, sich ihrer dreckigen Kleider entledigen, ihre Bärte abschneiden, sich entlausen, schicke Kleider anziehen und so tun als ob sie keine Juden wären. (Seite 15)

Terjemahan :

“Mereka adalah criminal paling lihai”. Dia menggambarkan perilaku mereka, ketika mereka mempunyai uang yang cukup, mereka menanggalkan baju lusuh mereka, mencukur jenggot mereka, memakai pakaian yang bagus dan bertingkah seolah – olah mereka bukanlah orang Yahudi

Hysteria masa yang dimunculkan di cerpen ini adalah penggunaan frasa *Kriminelle der übelsten Sorte* yang merupakan kekerasan verbal. Pelecehan ini dimaksudkan agar pembaca anak – anak percaya bahwa orang Yahudi adalah orang yang jahat dan patut dijauhi dan dimusnahkan. Pendoktrinan ini muncul sebagai kekerasan kolektif yang dilakukan secara sewenang –

wenang terhadap korban. Sang korban tidak disakralkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hitler bahwa Yahudi tidak akan bisa berbaur dengan kesatuan Jerman dikarenakan gen biologis mereka membuat mereka berpikir dan bertindak jauh berbeda dari ras murni Jerman (Crew, 2005 : 42). Dengan demikian, *kambing hitam* muncul sebagai *Distinction Crisis*, yaitu jika dalam suatu kelompok masyarakat tidak bisa menerima perbedaan ini, maka akan menimbulkan rivalitas yang akhirnya mengarah kepada kekerasan terhadap *kambing hitam* (Turner dalam Sindhunata, 2006: 139).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam buku kumpulan cerita anak ini kaum Yahudi dijadikan sebagai *kambing hitam*. Penulis cerpen mencoba mengajak pembaca (anak – anak) untuk membenci dan mengucilkan kaum Yahudi. Berdasarkan sejarah, pergerakan politik Anti Semitisme yang mengusung nama Nazi dan diusung oleh Hitler berusaha menghilangkan dan menghancurkan Yahudi tidak hanya melalui perang, tetapi juga melalui propaganda. Buku ini merupakan salah satu buku propaganda. Adapun bentuk mimesis yang muncul adalah mediasi internal yang diwujudkan dalam bentuk kebencian. Sedangkan kategori mekanisme *kambing hitam* yang muncul adalah *Distinction Crisis*, dimana *kambing hitam* dipilih karena dia merupakan golongan yang paling berbeda dalam komunitas tersebut. Selain itu juga ditemukan 5 data yang menunjukkan ciri – ciri *kambing hitam*.

SARAN

Penelitian yang berjudul Mekanisme *Kambing Hitam* Dalam Buku Kumpulan Cerita Anak *Der Giftpilz* Karya Ernst Hiemer dan Philip Rupprecht sudah dilakukan. Apabila pembaca ingin meneliti dengan topik bahasan *kambing hitam*, peneliti menyarankan untuk meneliti sumber data yang lain. Sejauh ini, banyak karya yang menjadikan Yahudi sebagai *kambing hitam*. Bagaimanapun, penelitian ini hanya sebatas penelitian yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sastra sejenis yang selanjutnya dan menjadi bahan referensi tambahan untuk penyusunan skripsi tanpa mengandung penyudutan SARA golongan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Crew, David F.2005. *Hitler and the Nazis A History in Documents*. New York : Oxford

Girard, Rene. 1965. *Deceit, Desire, and the Novel*. Baltimore : The John Hopkins Press

Golsan, Richard J.2002. *Rene Girard and Myth: An Introduction*. New York : Routledge

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sindhunata. 2006. *Kambing Hitam Teori Rene Girard*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

(<http://repository.petra.ac.id/16016/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015)

(<http://xtf.lib.virginia.edu/xtf/view?docId=DicHist/uvaBook/tei/DicHist3.xml;chunk.id=dv3-27>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015)

(www.theholocaustexplained.org/ks4/the-nazification-of-germany/impact-of-anti-jewish-policies/, diakses pada tanggal 3 April 2016)

(<http://www.haaretz.com/jewish/2.209/why-did-adolf-hitler-hate-the-jews-1.2618>, diakses pada tanggal 3 April 2016)

SÜNDEBOCK IN DER KINDERGESCHICHTE DER GIFTPIILZ VON ERNST HIEMER UND PHILIPP RUPPRECHT

Kornelius Kristian R

Student im Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst

Staatliche Universität Surabaya

korneliuskristian@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dozent Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst

Staatliche Universität Surabaya

Auszug

Als Deutschland am Anfang des 20. Jahrhunderts den Ersten Weltkrieg verloren, geschah es die Tragödie des Völkermords, nämlich die Vernichtung der Juden auf verschiedene Weise, so wie: Terror, Mord und Exil durch die Medien. Der Form des Exils durch die Medien ist die Veröffentlichung des Buches über NS-Propaganda. Ein solches Buch ist ein Buch den Kindergeschichten "Der Giftpilz" von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht.

Vor diesem Hintergrund konzentriert diese Studie über zwei Formulierung des Problems, nämlich (1) was sind die Handlungen der Personen, die die Rivalität zwischen den Charakteren in dem Buch der gesammelten Kindergeschichte *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht führen kann, und (2) was sind die gefundenen Zeichen des *Sündenbocks* in dem Buch der gesammelten Kindergeschichte *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht. Der Zweck dieser Studie war es, (1) beschreiben die Handlungen der Personen, die die Rivalität zwischen den Personen in dem Buch der gesammelten Kindergeschichte *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht führen kann und (2) die gefundenen Zeichen des *Sündenbocks* in dem Buch der gesammelten Kindergeschichte *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht.

Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung beschreibende Analyseverfahren. Dieses Verfahren wird in zwei Stufen durchgeführt. Sie sind Identifizierung und Dokumentierung der Auszüge aus einigen der Kurzgeschichten in einem Buch der Kindergeschichte "Der Giftpilz", die der Mimesis reflektiert, mit Bezug auf die Theorie des Begehrens Dreieck / Mimesis von Rene Girard, und dann die Relevanz dieser Daten mit der Theorie der des Begehrens Dreieck beschreiben / Mimesis und der Sündenbock-Mechanismus von Rene Girard. Also, wenn die Nachahmung zwischen zwei Menschen erscheinen, die ein nicht zu weit weg geistiger Abstand haben, wird es zu Rivalitäten führen. Dann wird die Rivalität den Konflikt führen, die nur mit ihren Opfer Sündenbock nachlassen wird.

In dieser Studie kommt eine mimetische Form der internen Vermittlung (24 Daten) vor, wo die geistige Distanz zwischen Deutscher als Subjekt und die Juden als Vermittler nicht weit treiben ist, damit es Rivalität in der Form des Hasses manifestiert. Außerdem stellte die Ergebnisse der Studie auch ihre Sündenbockmechanismus (8 Daten) in Übereinstimmung mit den folgenden Punkten: 1) Das Chaos sieht aus als Folge der unerlaubten Handlung, die Sündenbock getan hat und nicht als Folge anderer Ursachen gesehen wird, 2) Die Sündenbock ist zufällig ausgewählt und die, die als Sündenbock identifiziert sind diejenigen, die Zeichen des Opfers haben. In diesem Fall haben die Juden eine soziale Unordnung, die sich von den ursprünglichen deutschen Bürger unterscheidet. 3) Der Täter (Sündenbock) wurden getötet, vertrieben oder entfernt von innerhalb der Gemeinschaft, die in der Krise sind. Diese Aktion wird durch verbale Gewalt manifestiert. Ausserdem gibt es auch 5 Daten, die die Sündenbocks Zeichen zeigen.

Stichwort: *Sündenbock, Mimesis, Dreieck des Begehrens*

Abstract

In the early 20th century, when the German defeat in World War I, there was the tragedy of the genocide is the extermination of Jews in various ways, among them: terror, murder, and exile through the media. Form of exile through this medium is the publication of the book of Nazi propaganda. One such book is a collection of children's stories entitled *der Giftpilz* by Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht.

Based on this background, this study focused his studies on two formulation of the problem, namely (1) what are the actions of characters which can lead the rivalry between characters in a book of children's story titled *der Giftpilz* by Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht, and (2) what is the characteristic of scapegoat in a book of children's story "*Der Giftpilz*" by Ernst Hiemer and Philipp Rupprecht. The purpose of this study was to (1) describe the actions of characters that can cause rivalry between characters in a book of children's story titled *der Giftpilz* works of Ernst Hiemer and Phillip Rupprecht and (2) describe the characteristic of the scapegoat in a book of children's story "*Der Giftpilz*" by Ernst Hiemer and Philipp Rupprecht.

This study is a qualitative study using descriptive analytical method. This method is carried out in two stages, namely to identify and list excerpts from some of the short stories in a book of children's story "*Der Giftpilz*" indicating the form of mimesis with reference to the theory of triangle desire / mimesis by Rene Girard and then describe the relevance of these data with the theory of triangle desire / mimesis and the scapegoat mechanism by Rene Girard. In theory, the human desire is suspected as a form of imitation will desires of others. So when imitation was appearing between two people who have a spiritual distance is not too far away, it will lead to rivalry. Then the rivalry cause a conflict, which will only subside with the sacrificial of scapegoat.

This study found the mimetic form of internal mediation (14 data), where the spiritual distance between citizens of German as a subject and the Jews as a mediator is not far, giving rise to rivalry manifested in the form of hatred. Moreover, the research also found their scapegoat mechanism (8 data) corresponding to the following points: 1) The chaos that came be seen as a consequence of the wrongful act committed by the scapegoat, namely the Jews rather than seen as a consequence of causes more. 2) Scapegoats were randomly selected and who was identified as a scapegoate are those who have signs of the victim. In this case the Jews have a social disorder, which is different from the original German citizens. 3) The culprit (scapegoat) were killed, expelled or removed from within the community who are in crisis. This action is manifested through verbal violence.

Keywords : *scapegoat, mimetic, triangle of desire*

EINFÜHRUNG

Einer der weltweit größte Genozid in der aufgezeichneten Geschichte ist die Tragödie der Vernichtung der Juden von die Nazis. Ausgehend von der Niederlage von Deutschland im Ersten Weltkrieg im Jahr 1918, in dem Führer der Nazi-Deutschland Hitler wurde, will nicht seine Niederlage anzuerkennen und verärgert über die Revolution die Monarchie gestürzt. Dann beschuldigte Hitler die Juden und die Ideologie des Marxismus zu der Niederlagen von Deutschland. Ein Beweis für den Einfluss des völkermord Bewegung ist auf dem Gebiet der Literatur. Viele Werke der Literatur zu der Zeit, als eine Form der NS-Propaganda erscheint. Eine Form solcher Propaganda ist eine Sammlung von Kindergeschichte Buch mit dem Titel *Der Giftpilz* verwendet, um die Lehre zu schaffen, um von den Juden zu isolieren und weg.

Diese Studie bezieht sich auf zwei Formulierung des Problems, nämlich was sind die Handlungen der Charakter, die die Rivalität zwischen den Charaktern in einem Buch von Kinder Geschichte mit dem Titel *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Phillip Rupprecht führen kann, und was sind die gefundene Zeichen des *Sündenbocks* in einem Buch der Kindergeschichte "*der Giftpilz*" von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht. Daher ist der Zweck dieser Studie war es, beschreiben die Handlungen der Charakter, die die Rivalität zwischen den Charaktern in einem Buch von Kinder Geschichte mit dem Titel *der Giftpilz* von Ernst Hiemer und Phillip Rupprecht führen kann und

(2)beschreiben die gefundene Zeichen des *Sündenbocks* in einem Buch der Kindergeschichte "*der Giftpilz*" von Ernst Hiemer und Philipp Rupprecht.

Um die Problemformulierung zu beantwortet, wird die Theorie der Dreiecks Wunsch (Mimesis) und Sündenböcke von Rene Girard verwenden.

In Girards mimetischen Theorie, Menschen als Subjekte im Wesentlichen nachahmenden Wesen ist, ist er ein Verlangen nach etwas (ein Objekt) hat, weil es andere Leute (Vermittler), der etwas begehrt sind. Daher gibt es in den Dreieck in der Theorie der mimetischen Wunsch es drei Elemente: das Subjekt, Objekt und Vermittler. Das Motiv ist nicht notwendigerweise linear auf das Objekt direkt bezogen, sondern durch einen Vermittler zuerst. Diese Mediatoren dienen als Modell für das Thema so, dass das Subjekt-Objekt der Begierde sein kann. In der Theorie der Dreiecks Wunsch Girard, Mimesis ist in zwei Kategorien unterteilt, nämlich die externen Vermittlung und internen Vermittlung. Die Aufteilung dieser Kategorie basiert auf dem geistigen Abstand zwischen dem Subjekt und dem Mediator. Wir sagten Sie vorhin, dass Mimesis Girard Wert auf die Beziehung zwischen dem Subjekt und dem Mediator. So erschien in einer mimetischen Beziehung eine geistige Distanz zwischen dem Subjekt und den Vermittlern, die soziale Klasse gehören, die, wo die Lücke schließlich zwischen externen und internen Vermittlung unterscheiden ist (Girard, 1965: 9)

Das menschliche Begehren kann Rivalität verursachen, die den Konflikt auslöst, wenn der Wunsch Identitätswechsel zwischen zwei Individuen oder Gruppen auftritt, die eine enge geistige Abstand haben. Um den Konflikt zu entschärfen, neigt dazu, eine Person Gewalt Sündenbock auszulassen zufällig innerhalb einer Gemeinschaft gewählt. Perlen des Sündenbock-Mechanismus kann aus der Analyse Girard (2002: 157) zu sehen auf einer der Mythen Afrikas (Venda Mythos), wie folgt:

1) Das Chaos, das als Folge der unerlaubten Handlung durch den Sündenbock begangen zu sehen kam und nicht als Folge anderer Ursachen gesehen. Das Chaos kann in einem Bereich liegen, wie zum Beispiel: Pest, Feuer, Überschwemmungen, Dürre, Konflikte unter anderem wird die Störung nicht behoben wird, usw., weshalb die Gemeinde zu leiden hatte. Es ist das, Mimesis Störung ergeben, dass in der Gemeinde geschieht es, dass der Mythos verursacht. Dieser Mythos kann als symbolisch, real oder symbolischer und realer interpretiert werden.

2) Eine Person, die für einige Fehler wie bestraft wird: Verbrechen ist schrecklich, oder vielleicht, weil das Vergehen oder sogar durch unbeabsichtigte Unfälle durch den Sündenbock durchgeführt. Auswirkungen der Strafaktion Sündenbock war schrecklich. Held wird als Ursache der Krise gesehen. Eine solche Situation ist ein Vorsprung scapegoat genannt.

3) Sündenbock, die zufällig ausgewählt wurden und als Sündenbock identifiziert, sind diejenigen, die Zeichen des Opfers haben. In der mythischen Zeichen, dass das Opfer eine körperliche Störung, sittliche oder soziale. Zum Beispiel: als Sündenbock ausgewählt ist sie die Ausländer, Behinderte, die Ausgestoßenen, die Menschen nach oben oder unten, usw.

4) Der Täter (Sündenbock) wurden getötet, vertrieben oder entfernt von innerhalb der Gemeinschaft, die in der Krise sind. Die Aktion wurde von der gesamten Gemeinschaft durchgeführt wirkt ein (unanimitas) oder von einer einzelnen Person.

Unmittelbar nach der Gewalt gegen die Sündenbock zu passieren, dann Ruhe eingekehrt, wird der Zustand wieder hergestellt.

METHODE

Nach Ratna (2013: 333), Soziologie der Literatur ist per Definition eine Analyse von literarischen Werken in Bezug auf die Gemeinschaft. Das Analysemodell kann drei Arten umfassen: (1) Analyse selbst, dann verbinden Sie es mit der Tatsache, dass noch nie passiert. Gemeinhin als extrinsische Aspekt bezeichnet wird, wird das Modell ein Spiegelbild der Beziehung genannt. (2) Wie oben, aber durch die Entdeckung Beziehungen antarkstruktur nicht bestimmte Aspekte, mit einem Modell der Beziehungen Dialektik. (3) Analysieren Sie die Arbeit, um bestimmte Informationen zu erhalten, die von einer bestimmten Disziplin durchgeführt. Das Analysemodell ist, dass im Allgemeinen Forschungsliteratur als Symptome sowohl produzieren.

Diese Studie verwendet beschreibende qualitative. Die Datenquelle kommt von einigen der Kurzgeschichten in einem Buch von Kindergeschichten Der Giftpilz Werke von Ernst Hiemer und Phillip Rupprecht. Die Daten, die untersucht wird, ist ein Zitat Wörter, Phrasen und Sätze in einer kurzen Geschichte, die Elemente mimesis.Data enthält zusammengestellt von in das Protokoll beziehen und anschließend analysiert für Schritt - den Schritt wie folgt:

1. Klassifizieren von Daten in Übereinstimmung mit den bestehenden Typen erhalten
2. Um die Relevanz dieser Daten mit der Theorie der Wunsch Dreieck / Mimesis und der Sündenbockmechanismus von Rene Girard untersuchen und zu analysieren,
3. Beschreiben Sie die Ergebnisse der Analyse
4. Zusammenfassung der Ergebnisse der Analyse up

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

In diesem Abschnitt werden die Ergebnisse der Forschung auf Mimesis und der Sündenbockmechanismus beschreiben.

1. Formdarstellung Mimesis

Form der Mimesis in NS-Propaganda die Juden in Deutschland zu beseitigen, in der Geschichte dargestellt wird - die folgende Geschichte. Die erste ist die

Kurzgeschichte durch Giftpilz das folgende Zitat dem Titel Der:

Auszüge:

"Genau Wie ein Pilz Einziger Kanns Eine Ganze Familie Toten, So kann ein Dorf ganzes Einzelner Jud ein, Eine Ganze Stadt, sogar ein Volk ganzes Zerstören."

Übersetzung:

Wie bei jeder Pilz, der die ganze Familie töten kann, sowie ein Jude bida zerstört ganze Dörfer, Städte und sogar Länder.

In dem Zitat oben stellten die Juden als Gegenstand der Diskussion. Die Juden verglichen mit einem giftigen Pilz. Dieses Gleichnis zeigt Abneigung gegen die Mutter und Kind, die die ursprüngliche deutsche Staatsbürger ist, gegen die Juden. In dieser kurzen Geschichte mit dem Titel der genannten Giftpilz Gründe, warum sie die Juden vermeiden sollten. Die Juden gedacht zu verursachen Chaos in einem Dorf, einer Stadt, auch das Land Deutschland.

Während in der zweiten kurzen Geschichte mit dem Titel Wie Man Einen Juden Erkennt, Juden wurden mit etwas dargestellt schlimmer noch als die physische. Alles, was im Zusammenhang mit jüdischen betrachtet als etwas Schlechtes. Diese Aussage steht im Einklang mit der Tatsache, dass die verbalen und körperlichen Missbrauch hat für rasYahudi alltäglich geworden. Schüler - Schüler beschrieben, die Juden durch die folgende Beschreibung: *Die Nase ist Jüdische hakenförmig. Sie sieht aus Wie Die Formular 6.* Die Nase nach unten gebogen ist, die dann so hässlich wie die Zahlen sechs durch Aussagen *Das hat nichts mit der Nase zu tun Jüdischen* (Seite 11) angesehen wurde, was bedeutet, dass sie mit so einem hässlichen Form aufgeben. Diese Darstellung der Art und Weise kann man sehen, dass die Deutschen die Juden hassen. Interessant ist, dass in dieser Geschichte, dass indirekt Schriftsteller zeigte in einem solchen Hass zu sehen, dass die deutschen Bürger, vor allem die Nazis, große Anstrengungen gab besondere jüdische Hass zu bringen, indem sie mit ihren spezifischen Lern über das Rennen.

In einer kurzen Geschichte mit dem Titel Wie Juden Zu Uns gekommen Sind Form der Mimesis Die, die ist Ehrfurcht Stille erscheint - Stille indirekt durch Formen angehoben wird - Formen des Hasses wie folgt: Die Deutschen sagen, dass die Juden sind sehr einfach an die

Umgebung anzupassen, dass er wie leben kann Deutsche in Deutschland, wie die Französisch in Frankreich und beherrscht auch ihre Sprache, die durch die folgende Zitat angegeben:

"In Deutschland deutsch sprechen sie Sich und benehmen so, als ob sie Deutsche Waren. In Frankreich und Französisch sprechen sie tun so, als ob sie Franzosen Waren. In Italien Italiener wollen sie sein, in Holland niederländisch, in der amerikanischen Amerikaner, und so weiter. "

2. die Zeichen und die Mechanismus des Sündenbocks

Form - bilden den Sündenbockmechanismus, die NS-Propaganda wurden die Juden in Deutschland zu beseitigen, ist in der Geschichte dargestellt - die folgende Geschichte. Die erste ist die Kurzgeschichte durch Giftpilz das folgende Zitat dem Titel Der:

Auszüge:

"Die Mutter schüttelt den Kopf. "Leider nicht, mein Kind. There is sterben Millionen Juden Nichtjuden noch nicht kennen sterben. Darum aufmerksam Müssen wir Leute machen warnen und vor den Juden sterben. Jungen Unsere Leute Werden Müssen genauso gewarnt. Unsere Jungen und Mädchen Müssen Juden kennen lernen sterben. Sie Müssen lernen Dass der Jude der giftigste Pilz ist, is also Höhle. So wie überall Giftige Pilze wachsen, so findet man den Juden in Jedem Land der Erde. So wie zu oft Giftpilze Park Höchst schrecklichen Unglück Führt, also ist der Jude sterben Ursache für Unglück und Not, Krankheit und Tod.

Das obige Zitat ist über eine Mutter, die ihr riet, von den Juden zu bleiben weg, weil sie als die Ursache der Katastrophe und Tod betrachtet werden. Das Chaos dort, als Folge einer rechtswidrigen Handlung erhoben durch den Sündenbock begangen und nicht als Folge anderer Ursachen gesehen. Auch die Zeichen des *Sündenbocks* in dieser kurzen Geschichte erscheint, ist ein Opfer eine Ähnlichkeit zu haben muss, was es ersetzt. In dieser Geschichte, dimiripkan die Juden mit dem, was es ersetzt, nämlich die Ursache des Todes und der Katastrophe.

In der zweiten kann Kurzgeschichte Sündenbockmechanismus aus dem folgenden Zitat zu sehen:

Von Der Fiese des Judens Angesicht Teufel spricht zu uns. Der Teufel, der in Jedem Land Als Bose Plage ist Bekannt.

Woll'n wir sein vom Jud befreit, und Frohsinn voll Zufriedenheit,

Dann Einander mit uns die Jugend streiten

Uns und vom Teufel Jüdischen befreien.

In dem Zitat oben Gedicht, trat der Schriftsteller eine wachsende Hysterie er seine eigene Zukunft in der Kurzgeschichte geschaffen. Er begrüßte auch die Verfolgung der Juden durch tehadap verbale Gewalt zu schaffen. Aus der Perspektive des Verfolgers, hat eine kurze Geschichte Schriftsteller nicht seine Erklärung für die Ereignisse überdenken, sondern nur auf der Annahme übergeben, die der Jude schuldig ist.

In der dritten kurze Geschichte mit dem Titel Wie Zu Uns Die Juden Sind gekommen Sündenbockmechanismus durch das folgende Zitat veranschaulicht:

Der Sündenbock-Mechanismus in der Literatur erscheinen als Text der Verfolgung. Wo der Text dieser Verfolgung zwischen Literatur und neuen Gegebenheiten Zwischenphasen werden auftreten. In diesem Text umfasst über die kollektive Gewalt der Handlungen der Verfolgung (Verfolgung) exprimieren, willkürlich (willkürliche) durchgeführt. Das Opfer ist nicht heilig oder haben penyakralan erlebt. Im Text stellt es gute Beweise für Hysterie Periode (mob Hysterie), ein Opfer zu finden, und den Akt der Gewalt selbst. Wie in der folgenden Passage heißt es:

"Sie sind Kriminelle der übelsten Sorte." Er beschreibt Empfehlung: Ihren Handel mit Waren und Wie sie, WENN sie genug Geld HABEN, Sich ihrer dreckigen Kleider entledigen, Ihre Barte abschneiden, Sich entlausen, schicke Kleider anziehen und so tun als ob sie keine Juden Waren .

Hysteria Zeit, dass in dieser kurzen Geschichte erscheinen, ist die Verwendung des Ausdrucks Kriminelle der übelsten Sorte, die Beschimpfungen ist. Belästigung soll dem Leser ein Kind zu geben - ein Kind

glaubt, dass Juden sind böse und sollten gemieden und vernichtet werden. Pendoktrinan entstand als die kollektive Gewalt willkürlich durchgeführt - Behandlung gegen Opfer. Das Opfer ist nicht heilig. Dies ist in Übereinstimmung mit der Hitler sagte, dass die Juden nicht mit der deutschen Einheit zu mischen wäre in der Lage, weil ihre biologischen Gene sie denken und sehr verschieden von reinrassigen Deutschland (Crew, 2005: 42) verhalten. So scheint es, als ein schwarzes Schaf Distinction Krise, das heißt, wenn in einer Gesellschaft, diesen Unterschied nicht annehmen kann, wird es Rivalität verursachen, die schließlich zur Gewalt gegen schwarze Schafe (Turner in Sindhunata, 2006: 139) führen.

ABSCHLUSS

Die Ergebnisse dieser Studie ergab, dass in dieser Geschichte Kinderbuch von Juden als Sündenböcke benutzt. Autor von Kurzgeschichten versuchen, Leser (Kinder - Kinder) zu bringen, zu hassen und die Juden auszuschließen. Auf der Grundlage der historischen, politischen Bewegung, die den Namen "Antisemitismus von Hitler und den Nazis gefördert trägt versucht, die Juden zu beseitigen und vernichten nicht nur durch Krieg, sondern auch durch Propaganda. Dieses Buch ist ein Propaganda Buch. Aadapun Form der Mimesis, die erscheint, ist eine interne Vermittlung, die in Form von Hass realisiert wird. Während der Sündenbockmechanismus Kategorie, die Unterscheidung Krise entsteht, ist, in dem der Sündenbock wurde gewählt, weil sie verschiedene Fraktionen in den Verein ist palig. Ausserdem gibt es auch 5 Daten, die die Suendenbocks Zeichen zeigen.

VORSCHLÄGE

Die Studie mit dem Titel Sündenbockmechanismus Im Buch der Kindergeschichte Der Giftpilz von Ernst Hiemer und Philip Rupprecht ist getan worden. Wenn der Leser das Thema Sündenbock forschen möchte,, berätet Forscher andere Datenquellen zu untersuchen. Bisher viele Werke, die Juden als Sündenböcke zu machen. Allerdings ist diese Studie nur begrenzte Forschung wird erwartet, ohne enthält bestimmten ethnischen Gruppen eine Referenz für die weitere Untersuchung ähnlicher Literatur und zu einem zusätzlichen Referenzmaterialien für die Herstellung der Arbeit zu sein.

LITERATURVERZEICHNIS

Crew, David F. 2005. *Hitler and the Nazis A History in Documents*. New York : Oxford

Girard, Rene. 1965. *Deceit, Desire, and the Novel*. Baltimore : The John Hopkins Press

Golsan, Richard J. 2002. *Rene Girard and Myth: An Introduction*. New York : Routledge

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sindhunata. 2006. *Kambing Hitam Teori Rene Girard*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

(<http://repository.petra.ac.id/16016/>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015)

(<http://xtf.lib.virginia.edu/xtf/view?docId=DicHist/uvaBook/tei/DicHist3.xml;chunk.id=dv3-27>, diakses pada tanggal 4 Desember 2015)

(www.theholocaustexplained.org/ks4/the-nazification-of-germany/impact-of-anti-jewish-policies/, diakses pada tanggal 3 April 2016)

(<http://www.haaretz.com/jewish/2.209/why-did-adolf-hitler-hate-the-jews-1.2618>, diakses pada tanggal 3 April 2016)

